



**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP PERENCANAAN AUDIT DENGAN PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI PADA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BANDUNG)**

Avandi Saputra<sup>1</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Indah Fitriani<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

**Info Artikel**

**Abstrak**

Diterima : 18-08-2016

Direvisi : 26-08-2016

Diterbitkan: 18-09-2016

*Keywords:*

*Kompetensi Auditor;  
Perencanaan Audit;  
Pemahaman Sistem  
Informasi.*

Penelitian ini merupakan studi kasus pada Akuntan Publik Kota Bandung, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap perencanaan audit, dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel pemoderasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor berpengaruh terhadap perencanaan audit dan pemahaman terhadap sistem informasi memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap perencanaan audit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Data yang digunakan data primer yang dikumpulkan dari hasil kuesioner. Analisis data menggunakan analisis statistik korelasi *product moment*. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif sebesar 0,512 serta koefisien determinasi sebesar 26,2%. Sedangkan kompetensi auditor yang dimoderasi oleh pemahaman auditor memiliki pengaruh positif sebesar 0,538 serta memperkuat koefisien determinasi menjadi 40,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh sebesar 26,2% terhadap perencanaan audit dan interaksi antara kompetensi auditor dengan pemahaman sistem informasi meningkatkan pengaruh terhadap perencanaan audit sebesar 40,1%

©Jurnal Akuntansi Riset. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

Alamat korespondensi :

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia  
E-mail (saputra\_avandi@yahoo.com)

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia  
E-mail (indah.fitriani@upi.edu)

ISSN

2541-0342(elektronik)

2086-2563 (cetak)

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis dan usaha di Indonesia cukup pesat, hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan perorangan maupun persekutuan baru yang bermunculan. Peningkatan jumlah perusahaan tentunya akan memperketat persaingan agar perusahaan dapat mempertahankan

pasar dan eksistensinya. Guna meningkatkan daya saing, perusahaan akan terus melakukan ekspansi. Untuk kepentingan ekspansi yang memerlukan modal baik dari investor maupun kreditor, maka perusahaan harus menyajikan pertanggungjawabannya berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan manajemen tentunya banyak memuat kepentingan manajemen. Untuk menyeimbangkan informasi dan meningkatkan kualitas informasi maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen harus diaudit. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arthur W. Holmes dan David C. Burns (2005) bahwa kebutuhan masyarakat akan auditing independen terutama berpangkal pada dua sumber dasar yang saling berkaitan yaitu perbedaan kepentingan yang senantiasa ada antara perusahaan yang melaporkan dan pihak luar yang membaca atau menerima laporan keuangan itu, dan kemungkinan biaya sosial yang disebabkan oleh data keuangan yang tidak bisa diandalkan dan tidak akurat.

Akuntan publik dalam melakukan audit terhadap perusahaan klien bertindak sebagai pihak ketiga yang mengemban tugas dan tanggung jawab terhadap dua pihak yaitu manajemen perusahaan dan pemakai laporan perusahaan. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan (Elfarini, 2007).

Dengan begitu besarnya kepercayaan yang diberikan kepada akuntan publik maka mengharuskan auditor untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Akan tetapi dalam beberapa tahun belakangan terdapat kasus yang menyorot kinerja dari kantor akuntan publik. Pada beberapa kasus, auditor tidak dapat menemukan kecurangan dalam laporan keuangan atau kecurangan tersebut ditemukan oleh auditor tetapi tidak dilaporkan, misalnya kasus Satyam Computer Services. Perusahaan Satyam Computer Services yang diaudit oleh Pricewaterhouse Coopers yang berada di India. Pada 7 Januari 2009, Ramalinga Raju (*owner Satyam*) tiba-tiba mengatakan bahwa sekitar 1,04 milyar dolar saldo kas & bank Satyam adalah palsu (jumlah itu setara dengan 94% nilai kas & bank Satyam di akhir September 2008). Dalam suratnya yang dikirimkan ke jajaran direksi Satyam, Ramalinga Raju juga mengakui bahwa dia memalsukan nilai pendapatan bunga diterima di muka (*accrued interest*), mencatat kewajiban lebih rendah dari yang seharusnya (*understated liability*) dan menggelembungkan nilai piutang (*overstated debtors*)

([http://dunia.news.viva.co.id/news/read/20374-bursa\\_saham\\_india\\_bergejolak](http://dunia.news.viva.co.id/news/read/20374-bursa_saham_india_bergejolak))

Kasus yang terjadi berkaitan dengan akuntan publik dapat berujung pada pembekuan izin, karena tanggung jawab akuntan publik sebagai pihak independen harus dapat memberikan *reasonable assurance* yang menjamin keandalan informasi laporan keuangan dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kualitas audit ini menjadi penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit ini akan terjaga apabila auditor memiliki komperensi yang memadai dan mengikuti prosedur audit yang ada.

Prosedur audit menurut Arens (2012) dalam bukunya menjelaskan ada empat tahapan dalam melakukan prosedur audit. Pertama, merencanakan dan merancang pendekatan audit. Kedua, melaksanakan pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi. Ketiga,

melaksanakan prosedur analisis dan pengujian rincian saldo dan yang keempat, menyelesaikan audit dan mengeluarkan laporan audit. Dalam proses perencanaan audit setiap Akuntan Publik perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan, sehingga anggaran waktu sangat penting dalam kegiatan auditing. Waggoner dan Cashell (1991) mengemukakan bahwa anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan biaya audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor. Namun anggaran waktu yang ditetapkan sering kali tidak realistis dengan pekerjaan yang harus diselesaikan, hal ini diakibatkan persaingan antar KAP itu sendiri. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbang tugas dan waktu yang tersedia serta memengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososuktikno, Christina 2003).

Pada studinya, Azad (1994) dalam Andini dan Priyo (2007) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah. Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh.. Donnelly, Quirin & O'Bryan (2003) mengemukakan ada kalanya opini audit kurang mendapat respon yang positif dikarenakan adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku oleh seorang auditor dalam proses audit. Penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor salah satunya adalah merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit lapangan.

Dengan melihat paparan di atas bisa dilihat bahwa perencanaan audit menjadi sangat penting karena akan menentukan pelaksanaan audit yang akan dilakukan oleh auditor. Perencanaan audit memastikan bahwa pelaksanaan tugas berlangsung secara efisien dan efektif, dan resiko audit ditekan sampai ke tingkat rendah yang dapat diterima (Tuanakotta, 2013:273).

Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan, sifat, lingkup, dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan tentang bisnis entitas. Dengan begitu banyaknya hal-hal yang harus dipahami dalam merencanakan audit, maka auditor harus memiliki kompetensi yang memadai. Kusharyanti (2003) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien.

Keahlian yang dimiliki oleh auditor harus terus-menerus ditingkatkan. Auditor harus mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan baik yang diadakan di KAP sendiri, oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) atau seminar dan lokakarya. Selain itu salah satu faktor penting dalam peningkatan kemampuan auditor adalah pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses-proses yang dialami oleh auditor, seperti : pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan atau kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor. Penelitian M.Nizarul dkk. (2007) menyatakan bahwa kompetensi auditor yang berdimensi pengetahuan dan pengalamannya auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dengan begitu pesatnya perkembangan sistem informasi yang terjadi saat ini menuntut auditor untuk bisa mengantisipasinya, yaitu dengan memahami dan menguasai sistem informasi tersebut. Bierstaker, dkk. (2001) menjelaskan bahwa pemahaman auditor terhadap sistem informasi akan sangat membantu untuk menunjang kelancaran kegiatan pengauditan dan menghasilkan laporan yang lebih baik. Pemahaman terhadap sistem informasi merupakan bagian dari tugas auditor untuk memahami pengendalian internal perusahaan dalam perencanaan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Priyo dan Andin (2007) menunjukkan bagaimana interaksi antara kompleksitas audit dengan pemahaman sistem informasi memperkuat pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Dari penjelasan diatas menunjukkan pentingnya kompetensi seorang auditor dalam melakukan perencanaan audit. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Nizarul dkk (2007) mengenai pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penekanan terhadap kualitas audit yang berfokus pada perencanaan audit, karena kualitas audit biasanya diteliti secara lebih luas mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Dan mengganti variabel pemoderasi yaitu etika auditor menjadi pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi.

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh antara kompetensi auditor terhadap perencanaan audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh interaksi antara kompetensi auditor dengan pemahaman sistem informasi terhadap perencanaan audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung?

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Perencanaan Audit**

Elfarini (2007) menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan memiliki independensi yang baik. Begitu pula menurut Arens (2008) yang mengatakan bahwa auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut.

Kompetensi auditor terdiri dari pengetahuan dan pengalaman auditor itu sendiri, auditor sebagai pelaksana audit memiliki kewajiban untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya (Alim dkk, 2007). Widhi (2006) dalam Elfarini (2007) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seseorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti

perkembangan yang semakin kompleks ( Meinhard et.al, 1987 dalam Harhinto, 2004). Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki ( Alim, 2007).

Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti ( 2002) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Harhinto (2004) menghasilkan temuan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Arrens dan Loebbecke (1997) mengatakan bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam bidang yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya. Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam proses auditing sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat, hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dilakukan (Alim, 2007).

Kualitas audit secara umum dibentuk dari tiga proses kegiatan audit yaitu kualitas perencanaan audit, kualitas pelaksanaan audit dan kualitas hasil laporan audit. Perencanaan audit merupakan tahap yang sangat penting dalam proses audit.

#### **Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi**

Rezaee dkk (2001) mengatakan bahwa perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang signifikan bagi dunia bisnis, baik menyangkut praktik, proses pencatatan maupun penyimpanan data. Rezaee dkk (2001) juga menjelaskan perkembangan teknologi informasi selain memberikan kemudahan bagi pelaku bisnis namun juga menimbulkan persoalan baru dalam pelaksanaan audit. Hadi dan Revee (1999) menyatakan bahwa auditor yang melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang menerapkan elektronik data interchange harus terlebih dahulu melakukan review yang komprehensif untuk menentukan langkah program audit.

Prasita dan Priyo (2007) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat terkadang tidak diikuti dengan pemahaman auditor akan teknologi itu sendiri. Febri Purnama (2008) mengatakan pemahaman terhadap sistem yang berlaku merupakan hal yang utama, sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kemampuan seorang auditor dalam memahami suatu sistem. Melihat perkembangan yang ada dan juga memperhatikan standar audit seksi 336 yang mengatur mengenai penggunaan pekerjaan spesialis, auditor tidak dapat menggunakan jasa spesialis teknologi informasi untuk menggantikan perannya dalam audit, hal ini didasarkan pada peran teknologi informasi dalam sistem akuntansi klien yang tidak dapat dipandang sebagai bidang pekerjaan spesialis ahli komputer, tetapi merupakan bidang kemampuan yang harus dimiliki auditor.

Bierstaker, dkk (2001) mengatakan bahwa pemahaman auditor terhadap sistem informasi akuntansi klien akan sangat membantu auditor untuk menentukan prosedur audit yang dipilih, memperlancar kegiatan pengauditan, dan menghasilkan laporan yang lebih baik. Dengan demikian adanya pemahaman sistem informasi akuntansi klien oleh auditor diharapkan dapat mengefektifkan kinerja auditor dalam melaksanakan tugas audit dan menghasilkan audit yang berkualitas.

### METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana hasil penelitian dideskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terkait fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Populasi pada penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada sample yang dipilih. Sample dia ambil dengan metode *convenient sampling*.

#### Teknis Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul, diawali dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2005:142). Adapun tahapan pengujian adalah:

1. Uji Validitas menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*, dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Suharyadi dan Purwanto, 2009:333)

2. Uji Reabilitas, menggunakan koefisien *Alpha Cronbach's*.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

(Husein Umar, 2008:58)

3. Uji Asumsi klasik
4. Analisis keeratan hubungan antar variabel menggunakan *pearson product moment*

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono :2010)

5. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji interaksi yang selanjutnyamelihat taraf signifikansinya.

$$y = a + bX_1 + cZ + dX_1Z$$

Sumber : Husein Umar (2008:142)

Keterangan :

- Y = Perencanaan Audit
- X<sub>1</sub> = Kompetensi Auditor
- Z = Pemahaman terhadap sistem informasi
- X<sub>1</sub> Z = Interaksi antara X<sub>1</sub> dan Z
- b, c, d = Koefisien Regresi

Jika taraf signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika taraf signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

6. Koefisien determinasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Perencanaan Audit**

Model pertama yang akan diuji adalah pengaruh kompetensi auditor terhadap perencanaan audit tanpa melibatkan variabel moderating. Namun sebelum diuji pengaruh kompetensi auditor terhadap perencanaan audit terlebih dahulu dianalisis keeratan hubungan antara variabel kompetensi auditor dengan perencanaan audit. Jenis korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara kompetensi auditor dengan perencanaan audit adalah korelasi *prouct moment* (*Pearson*). Hasil pengolahan data menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20* diperoleh nilai koefisien korelasi antara kompetensi auditor dengan perencanaan audit sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Korelasi Antara Kompetensi Auditor Dengan Perencanaan Audit**  
**Correlations**

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1,000	,512
	X	,512	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,001
	X	,001	.
N	Y	34	34
	X	34	34

Melalui hasil pengolahan seperti disajikan pada tabel 4.28 dapat dilihat koefisien korelasi antara kompetensi auditor dengan perencanaan audit sebesar 0,512 dengan arah positif. Artinya kompetensi auditor memiliki hubungan yang cukup kuat dengan perencanaan audit, dimana kompetensi auditor yang baik akan diikuti dengan perbaikan perencanaan audit. Selanjutnya hasil estimasi persamaan regresi yang menghubungkan kompetensi auditor dengan perencanaan audit dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Estimasi Persamaan Regresi Kompetensi Auditor Terhadap Perencanaan Audit Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,646	,703		2,342	,026
X	,598	,177	,512	3,371	,002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh seperti dirangkum pada tabel 4.29 di atas maka dapat dibentuk persamaan regresi yang menghubungkan kompetensi auditor dengan perencanaan audit sebagai berikut:

$$Y = 1,646 + 0,598X$$

Pada persamaan tersebut, dapat dilihat koefisien regresi variabel kompetensi auditor bertanda positif, artinya kompetensi auditor yang baik akan membuat perencanaan audit semakin baik. Selanjutnya untuk membuktikan apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap perencanaan audit, dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho:  $\beta = 0$ : Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap perencanaan audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

Ha:  $\beta \neq 0$ : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap perencanaan audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

Untuk menguji hipotesis di atas terlebih dahulu dicari nilai  $t_{hitung}$  untuk koefisien regresi variabel kompetensi auditor, dimana dari hasil pengolahan seperti terlihat pada tabel 4.25 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kompetensi auditor sebesar 3,371 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Kemudian dari tabel t untuk tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 dan derajat bebas 32 pada pengujian dua arah diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,037.

Karena nilai  $t_{hitung}$  dari variabel kompetensi auditor (3,371) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,037) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa tanpa pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderating, kompetensi auditor berpengaruh terhadap perencanaan audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung. Kemudian besar pengaruh kompetensi auditor terhadap perencanaan audit dihitung melalui koefisien determinasi seperti disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi Kompetensi auditor Terhadap Perencanaan audit Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,512 <sup>a</sup>	,262	,239	,45638

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.30 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.262, jadi melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kompetensi auditor memberikan pengaruh sebesar 26,2% terhadap perencanaan audit. Sedangkan sisanya sebesar 73,8% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar kompetensi auditor.

**Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Perencanaan Audit Yang Dimoderasi Oleh Pemahaman Sistem Informasi**

Model kedua yang akan diuji adalah pengaruh kompetensi auditor terhadap perencanaan audit dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderating. Namun sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu diukur keeratan hubungan antara variabel kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi dengan perencanaan audit. Hasil pengolahan data menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20* diperoleh nilai koefisien korelasi antara kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi dengan perencanaan audit sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Korelasi Antara Kompetensi auditor Yang Dimoderasi Pemahaman sistem informasi Dengan Perencanaan audit**  
**Correlations**

		Y	X	Z	X.Z
Pearson Correlation	Y	1,000	,512	,012	,538
	X	,512	1,000	,070	,378
	Z	,012	,070	1,000	,044
	X.Z	,538	,378	,044	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,001	,472	,001
	X	,001	.	,347	,014
	Z	,472	,347	.	,401
	X.Z	,001	,014	,401	.
N	Y	34	34	34	34
	X	34	34	34	34
	Z	34	34	34	34
	X.Z	34	34	34	34

Melalui hasil pengolahan seperti disajikan pada tabel 4.31 dapat dilihat koefisien korelasi antara kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi dengan perencanaan audit sebesar 0,538 dengan arah positif. Artinya kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi memiliki hubungan yang cukup kuat dengan perencanaan audit, dimana kompetensi auditor yang baik jika didukung sistem informasi yang baik akan membuat perencanaan audit makin baik. Selanjutnya hasil estimasi persamaan regresi yang menghubungkan kompetensi auditor dengan perencanaan audit yang dimoderasi oleh pemahaman sistem informasi dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut.

**Tabel 5**  
**Hasil Estimasi Persamaan Regresi Kompetensi auditor Terhadap Perencanaan audit**  
**Yang Dimoderasi Pemahaman sistem informasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,463	,919		2,679	,012
1 X	,422	,178	,362	2,367	,025
Z	-,034	,154	-,031	-,218	,829
X.Z	,167	,063	,403	2,638	,013

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh seperti dirangkum pada tabel 4.32 di atas maka dapat dibentuk persamaan regresi yang menghubungkan kompetensi auditor dengan perencanaan audit yang dimoderasi oleh pemahaman sistem informasi sebagai berikut:

$$Y = 2,463 + 0,422X - 0,034Z + 0,167X*Z$$

Pada persamaan regresi tersebut dapat dilihat koefisien interaksi kompetensi auditor dengan pemahaman sistem informasi (X\*Z) bertanda positif. Artinya dengan masuknya pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderating, memperkuat hubungan kompetensi auditor terhadap perencanaan audit. Dengan melihat hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman sistem informasi mampu memperkuat hubungan kompetensi auditor dengan perencanaan audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung. Selanjutnya untuk membuktikan apakah kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi berpengaruh terhadap perencanaan audit, dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho.  $\beta_{XZ} = 0$ : Kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi tidak berpengaruh terhadap perencanaan audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

Ha.  $\beta_{XZ} \neq 0$ : Kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi berpengaruh terhadap perencanaan audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

Untuk menguji hipotesis di atas terlebih dahulu dicari nilai  $t_{hitung}$  untuk koefisien regresi variabel kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi, dimana dari hasil pengolahan seperti terlihat pada tabel 4.32 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi sebesar 2,638 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Kemudian dari tabel t untuk tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 dan derajat bebas 30 pada pengujian dua arah diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,042.

Karena nilai  $t_{hitung}$  dari koefisien variabel kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi (2,638) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,042) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi berpengaruh terhadap perencanaan audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

Kemudian besar pengaruh kompetensi auditor terhadap perencanaan audit yang dimoderasi pemahaman sistem informasi dihitung melalui koefisien determinasi seperti disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi Kompetensi auditor Terhadap Perencanaan audit Yang Dimoderasi Pemahaman sistem informasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 <sup>a</sup>	,401	,342	,42450

a. Predictors: (Constant), X.Z, Z, X

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.33 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.401, jadi melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi memberikan pengaruh sebesar 40,1% terhadap perencanaan audit. Jadi dengan masuknya pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderasi mampu meningkatkan pengaruh kompetensi auditor terhadap perencanaan audit sebesar 13,9 persen di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi auditor terhadap perencanaan audit dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderating dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap perencanaan audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung, dimana kompetensi auditor memberikan pengaruh sebesar 26,2% terhadap perencanaan audit. Kompetensi auditor memiliki hubungan yang cukup kuat dengan perencanaan audit, dimana kompetensi auditor yang baik diikuti dengan perencanaan audit yang baik.
2. Kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi berpengaruh terhadap perencanaan audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung, dimana kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi memberikan pengaruh sebesar 40,1% terhadap perencanaan audit. Kompetensi auditor yang dimoderasi pemahaman sistem informasi memiliki hubungan yang cukup kuat dengan perencanaan audit, dimana kompetensi auditor yang baik jika didukung pemahaman sistem informasi yang baik akan membuat perencanaan audit semakin baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi auditor terhadap perencanaan audit. Sehingga diharapkan auditor di

Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dapat mempertahankan dan meningkatkan kompetensi auditor sehingga dapat menunjang perencanaan audit yang baik dan berkualitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman auditor terhadap sistem informasi dapat membantu auditor dalam melaksanakan audit, diharapkan auditor dapat mempertahankan dan meningkatkan pemahamannya terhadap sistem informasi.

2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memmpertluas penelitiannya dengan menambahkan variabel tekanan anggaran waktu atau kompleksitas audit yang dapat mempengaruhi perencanaan audit. Juga diharapkan subjek penelitian tidak terbatas pada Kantor Akuntan Publlik di Kota Bandung saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes,Sukrisno. (2008). *Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I*. Edisi ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ananing, Dwi.2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Andini Ika S. 2011. *Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi*. Semarang : Universitas Diponogoro.
- Andin Prasita, dan Priyo H.A.2007. *Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moerasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi*. Universitas Satya Wacana : Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- Arens, A.A, Elder, RJ., Beasley, M.S. 2012. *Auditing and Assurance Service An Intergrated Approach, 14th Global Edition*
- Arens, A.A, Elder, RJ., Beasley, M.S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1 : Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arthur, W. Holmes, David C. Burns (2005). *Auditing Norma dan Prosedur*. Edisi Kesembilan Jilid Satu. Jakarta : Penerbi Erlangga.
- Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Bierstaker, James, dkk. 2001. *The Impact of Information Technology on The Audit Process: an Assessment of The State of The Art and Implications forThe Future*. *Managerial Auditing Journal*. Vol.16, No.3 : 59 – 164
- Donnelly D.P., Quirin J.J., David O’bryan. 2003 . “Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor’s Personal Characteristics”. *Behavioral Research In Accounting*. Vol 15, 87.
- Elfarini, Eunike Christina (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Indepedensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Penelitian. Universitas Negeri Semarang.

- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga
- Hidayat, M.Taufik. 2011. "Pengaruh Faktor-faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor". Skripsi Universitas Diponegoro
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Ida Suraida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Jurnal Ilmiah Vol. 7, No. 3.
- Indah, Siti NurMawar, 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi
- Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Desember
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Nizarul Alim dkk. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Makasar : Simposium Nasional Akuntansi X
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005.
- Sososutikno, Cristina.2003. *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit*. Surabaya : Simposium Nasional Akuntansi VI
- Sumi Dian Lestari. 2012. *Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Klien oleh Auditor terhadap Efektifitas Kinerja Auditor ( survei pada 10 KAP di Kota Bandung*. Bandung : Universitas Pasundan
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA ( International Standards on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat
- . Waggoner dan Cashell. (1991). *The Impact of Time Pressure on Auditor's*. CPA Journal